



---

## Manajemen Pengelolaan Dana Masjid Jami' Assa'adah Kelurahan Thehok Kota Jambi

**Indri Prihastuti**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

**Miftah**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

**Mohammad Orinaldi**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Korespondensi penulis: [indriprihastuti74@gmail.com](mailto:indriprihastuti74@gmail.com)

***Abstract** : Mosque fund management is an important part of carrying out development activities and all aspects regarding existing activities. Mosques obtain funds from various sources, the large amount of funds donated to the mosque requires good fund management, one of the characteristics of good management is the transparency and accountability possessed by every mosque administrator. The mosque has various functions including as a place of worship, a place to conduct religious education, a place for deliberation, a place for consultation, a place for youth activities, a place for alms, zakat and infaq. The main problem in this study is that the Assa'adah Mosque is used for congregational prayer. Apart from congregational prayer, the mosque also needs community development activities in prospering the mosque. Activities at the mosque certainly require funds to carry out various activities. Therefore, this study aims to determine the management of funds owned by the mosque.*

*The focus of the research to be studied is the mosque fund management system and the utilization of mosque funds. This research uses a qualitative descriptive approach, which produces data in the form of words or actions, both written and written, where data is taken by interview, documentation and data taken from the Assa'adah Mosque.*

*The results showed that the mosque fund management system at the Jami 'Assa'adah Mosque uses financial functions, namely planning (planning), (Organizing), (Actuating), (Controlling). The management of mosque funds has several things that are of concern, namely the fund receipt system, the fund storage system, the fund reporting system, and the fund expenditure system. Mosque management provides guidance on mosque management in terms of three fields, namely idarah management as a form of management consisting of mosque management, secretariat, and mosque fund management. Ibadah management as a center of worship, education and community empowerment. Then riayah management as the physical maintenance of the mosque.*

**Keywords:** Management, Fund, Mosque

**Abstract:** Manajemen pengelolaan dana masjid merupakan bagian penting dalam menjalankan aktivitas pembangunan dan segala aspek menyangkut kegiatan-kegiatan yang ada. Masjid memperoleh dana dari berbagai sumber, jumlah dana yang besar disumbangkan ke masjid memerlukan pengelolaan dana yang baik, salah satu ciri-ciri manajemen yang baik adalah adanya sifat transparansi dan akuntabilitas yang dimiliki

---

Received November 30, 2022; Revised Desember 02, 2022; Januari 01, 2023

\* Indri Prihastuti, [indriprihastuti74@gmail.com](mailto:indriprihastuti74@gmail.com)

oleh setiap pengurus masjid. Masjid mempunyai beragam fungsi di antaranya sebagai tempat ibadah, tempat melakukan pendidikan keagamaan, tempat musyawarah, tempat konsultasi, tempat kegiatan remaja, tempat sedekah, zakat dan infak. Pokok masalah dalam penelitian ini adalah Masjid Assa'adah digunakan untuk shalat berjamaah. Selain shalat berjamaah, masjid juga membutuhkan kegiatan-kegiatan pembinaan umat dalam memakmurkan masjid. Kegiatan di masjid tentu membutuhkan dana untuk melaksanakan berbagai kegiatan. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan dana yang dimiliki masjid.

Adapun fokus penelitian yang akan diteliti adalah sistem pengelolaan dana masjid dan pemanfaatan dana masjid. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu menghasilkan data berupa kata-kata atau tindakan baik itu tulisan maupun tertulis, dimana data diambil dengan wawancara, dokumentasi dan data diambil dari Masjid Assa'adah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan dana masjid di Masjid Jami' Assa'adah menggunakan fungsi fungsi keuangan yaitu perencanaan (*planning*), (*Organizing*), (*Actuating*), (*Controlling*). Pengelolaan dana masjid terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian yaitu sistem penerimaan dana, sistem penyimpanan dana, sistem pelaporan dana, dan sistem pengeluaran dana. Manajemen masjid memberikan panduan pengelolaan manajemen masjid ditinjau dari tiga bidang, yaitu manajemen idarah sebagai bentuk pengelolaannya terdiri dari kepengurusan masjid, kesekretariatan, dan pengelolaan dana masjid. Manajemen imarah sebagai pusat ibadah, Pendidikan dan pemberdayaan umat. Kemudian manajemen riayah sebagai pemeliharaan fisik masjid.

**Kata kunci : Manajemen, Dana, Masjid.**

## LATAR BELAKANG

Islam ialah sistem nilai, tata cara dan aktualisasi hidup. Islam mengatur semua gerak dan langkahnya umat. Hal ini Islam bukan mengekang kehidupan umat atau tidak memberi keleluasaan dalam berbuat, namun melalui peraturan yang ada justru untuk mensejahterakan umat baik di dunia ataupun di akherat kelak. Selaku penyempurna ajaran agama sebelumnya, Islam mempunyai syariat yang istimewa, yakni sifatnya komprehensif dan universal. Komprehensif artinya syariat Islam mencakup seluruh aspek kehidupan, baik ibadah ataupun dalam bermuamalah. Sementara universal artinya syariat islam bisa diimplementasikan kapanpun dan dimanapun hingga hari akhir kelak.

Manajemen keuangan syariah adalah jenis kegiatan pembiayaan yang harus sesuai dengan syariah (hukum Islam). Konsep ini juga dapat merujuk pada segala sesuatu yang diperbolehkan menurut syariah. Manajemen keuangan syariah merupakan proses atau kerangka yang berkaitan dengan uang yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, bimbingan dan evaluasi dalam prakteknya dan terkait perilakunya, Dan dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan sesuai dengan tuntutan ajaran syariah (Al-Quran dan Hadist).

Dari segi batin, bisa memakmurkan masjid dengan shalat jamaah, membaca al-Qur'an, menyampaikan ilmu agama dan beragam ibadah yang Rasul SAW contohkan. Sementara secara lahir, yakni dengan memelihara fisik dan bangunannya. Fungsi dan peran masjid ini tidak hanya selaku tempat ibadah, namun juga untuk sentra kegiatan kaum muslim pada beragam bidang.

Menurut Muhammad Ahyaruddin, dkk dalam jurnal yang berjudul "Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid di Kota Pekanbaru"

menyebutkan yakni “Masjid adalah simbol ibadah dan jika dimaknai sebagai akuntansi masjid maka masjid berdampingan dengan sisi maskulin akuntansi yang selalu diartikan materialis, sehingga dalam bentuk pelaporan mereka hadir untuk saling melengkapi. Ada anggapan yang berkembang khususnya untuk entitas yang berorientasi laba (privat), bahwa akuntansi selama ini tidak bisa berdampingan dengan spiritual, dikarenakan spiritual dapat mempersempit ruang gerak para pemilik perusahaan untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Sebagai sebuah simbol, para pelaku keputusan lebih menghidupkan sisi egoistik dibanding altruistik. Berbeda halnya dengan simbol dibalik akuntansi masjid yang mungkin hadir sebagai bentuk pelaporan keuangan yang lebih emansipatoris dan humanis, walaupun masih dalam bentuk yang sangat sederhana, tetapi sarat ajaran Tauhid. Islam menjadi bagian dari budaya, oleh karena itu, perubahan radikal dalam pemikiran akuntansi itu menjadi penting ketika nilai historis budaya hadir sebagai penyeimbang”.

Menurut Muhammad Ahyaruddin, dkk, dalam jurnal yang berjudul “Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Di Kota Pekanbaru” menyebutkan yakni “Keuangan masjid agar dikelola secara akuntabel dan transparan dalam bentuk penyajian laporan keuangan menjadi sangat penting saat ini. Namun pada kenyataannya, dari beberapa penemuan di lapangan, menurut pandangan sebagian pengurus masjid bahwa ada keraguan untuk menyampaikan informasi keuangan yang berhubungan dengan laporan penyumbang (jumlah disumbangkan) kepada publik (jamaah)”.

Untuk mengoptimalkan fungsi tersebut perlu dilakukan identifikasi untuk meningkatkan kapasitas masjid dan pengurusnya untuk mampu menjalankan fungsinya. Potensi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid sangat diperlukan sebagai motor penggerak, kondisi ini didasari dari fungsi masjid bukan saja sebagai tempat ibadah tetapi juga dapat menjalankan fungsi sosial ekonomi, maka sudah barang tentu masjid yang memiliki ekonomi potensial dapat digerakkan menjadi ekonomi produktif dalam rangka pengentasan kemiskinan sehingga kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik.

Pengelolaan keuangan masjid yang baik, juga merupakan salah satu faktor utama dalam upaya menjaga kelangsungan hidup dan memakmurkan masjid. Hal ini dikarenakan, masjid juga memerlukan ketersediaan dana yang tidak sedikit setiap bulannya. Dana-dana tersebut diperlukan untuk mendukung kegiatan peribadatan, keagamaan, pengadaan sarana dan prasarana, dan pengembangan masjid. Ini merupakan tanggung jawab para pengurus masjid (takmir) untuk memikirkan, mencari, dan mengumpulkan dana untuk kepentingan masjid.

Menurut Rasyid, Aliyudin Abd, dalam jurnal yang berjudul “Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid di Indonesia Keuangan” menyebutkan yakni “Masjid merupakan bentuk penerapan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas pada masyarakat, manajemen suatu entitas organisasi dalam hal ini ruang publik masjid perlu untuk melakukan pembenahan administrasi, termasuk publikasi pertanggungjawaban laporan keuangan. Semakin besarnya tuntutan terhadap pelaksanaan akuntabilitas ruang publik dalam hal ini masjid, maka akan memperbesar kebutuhan akan transparansi informasi keuangan. Informasi keuangan ini berfungsi sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan”.

Sebagai wujud pengelolaan masjid ialah mengelola laporan keuangan, supaya keberadaan dan kemanfaatan pengelolaan keuangan masjid menunjukkan manifestasi

yang nyata dan bisa mengoptimalkan peran yang dimiliki selaku instrument dalam mengembangkan dakwah di masjid.

Menurut Kusumadyahdewi, dalam jurnal yang berjudul "Pengelolaan Keuangan Masjid sebagai Organisasi Nirlaba" menyebutkan yakni "Masjid juga harus membuat laporan keuangan yang akurat dan memberikan informasinya kepada pengguna laporan keuangan tersebut yaitu para donatur masjid. Untuk membuat laporan keuangan dana masjid dengan akurat dibutuhkan penerapan akuntansi, dan peranan akuntansi disini adalah memperlancar manajemen keuangan dalam fungsinya sebagai alat perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan. Hal ini juga menjadi jawaban atas ketidakpercayaan masyarakat yang bertanya-tanya tentang laporan keuangan masjid yang selama ini biasanya pencatatannya sangat sederhana dan tidak detail".

Setiap masjid memiliki cara pengelolaannya sendiri-sendiri, mulai dari program-program yang ada sampai dengan pengelolaan keuangan. Kebanyakan masjid melaporkan keuangan yang ada secara sederhana agar lebih mudah dimengerti mengenai laporan-laporan tersebut. Dengan demikian, fungsi manajemen menjadi sangat penting karena tujuan utamanya adalah menyajikan informasi ekonomi dari satu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Masjid sebagai salah satu organisasi nirlaba dalam bidang keagamaan, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 Tahun 2011 tentang organisasi nirlaba, bahwa organisasi mengelolah uang dan masyarakat dituntut untuk memiliki pengelolaan yang sistematis, transparansi, dan akuntabilitas.

Masjid mempunyai beragam fungsi diantaranya sebagai tempat ibadah, pendidikan, musyawah, konsultasi, sedekah, zakat, dan infaq. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, sebagai berikut:

*"Tidaklah suatu kaum berkumpul disalah satu rumah dari rumah-rumah Allah (masjid) membaca kitabullah dan saling mempelajarinya. Melainkan akan turun kepada mereka sakinah (ketenangan), mereka akan dinaungi rahmat, mereka akan dilingkupi para malaikat dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di sisi para makhluk yang dimuliakan di sisi-Nya"*.

Hadis tersebut menjelaskan bahwa masjid tidak hanya digunakan untuk sholat berjamaah, namun disibukkan dengan kegiatan dan pembinaan.

Masjid tidak hanya sebagai lambing kebesaran umat Islam namun juga sebagai pusat kegiatan umat Islam. Berbagai kegiatan yang dimaksud yaitu majelis taklim, taman pendidikan Al-Qur'an, pengajian, remaja masjid dan kegiatan lainnya.

Berdasarkan observasi lapangan yang sudah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa, pengelolaan keuangan yang digunakan masih sangat sederhana yang dimana sumber dana keuangannya hanya berasal dari jamaah berupa infaq dan shodaqoh serta masjid tidak memiliki donatur tetap sebagaimana agar dana nya tetap berjalan dengan baik. masjid jami' assa'adah mempunyai lembaga yayasan sekolah menengah pertama dilingkungan masjid namun tidak ada nya kerja sama antar yayasan yang didirikan untuk pengembangan masjid secara keseluruhan. Hal itu mengakibatkan pengelolaan manajemen keuangannya kurang baik dan tidak tertata.

Manajemen pengelolaan dana masjid merupakan bagian yang penting dalam menjalankan aktivitas pembangunan dan segala aspek yang menyangkut kegiatan-kegiatan yang ada di masjid jami' assa'adah. Nabi Muhammad SAW membangun masjid tidak menekankan estetika bangunannya namun lebih kepada fungsi dan kebutuhan masyarakat setempat.

Dalam manajemen keuangan syariah untuk memaksimalkan fungsi masjid itu sendiri bukan saja selaku tempat ibadah, sehingga dibutuhkan pengelola yang kompeten di bidang ilmu dan keterampilan. Bukan hanya 'alim dari keilmuan agama, tetapi juga keilmuan manajemen. Sehingga sejumlah aspek yang menjadi perhatian dalam memperbaiki fungsi masjid yakni aspek keorganisasian dan SDM. Disamping itu, fungsi manajemen masjid yang disusun belum menampilkan informasi yang lengkap. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji mengenai manajemen pengelolaan dana di Masjid Jami' Assa'adah Kelurahan Thehok Kota Jambi yang digunakan hanya untuk sholat berjamaah. Selain sholat berjamaah, masjid juga membutuhkan kegiatan-kegiatan pembinaan umat dalam memakmurkan masjid. Kegiatan dimasjid tentu membutuhkan dana untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pengelolaan dana yang dimiliki masjid.

## KAJIAN TEORITIS

### 1. Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen keuangan terdiri dari dua kata dasar yakni "Manajemen" dan "Keuangan". Manajemen adalah suatu proses perencanaan pengorganisasian, penerapan serta pengendalian sumber daya organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Manajemen dikatakan telah memenuhi syariah apabila:

- a. Mementingkan perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan.
- b. Mementingkan adanya stuktur organisasi.
- c. Membahas soal sistem. Sistem ini disusun agar perilaku pelaku didalamnya berjalan dengan baik. sistem pemerintahan Umar bin Abdul Aziz, misalnya merupakan salah satu yang terbaik. Sistem ini berkaitan dengan perencanaan, organisasi, dan control. Islam pun telah mengajarkan jauh sebelum adanya konsep itu lahir, yang dipelajari sebagai manajemen ala barat.

### 2. Fungsi Manajemen Keuangan Syariah

Menurut **George R Terry** mengemukakan empat fungsi manajemen yaitu: *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi ini dikenal dengan sebutan POAC .

- a. Fungsi Merencanakan (*Planning*) adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer atau pemimpin mengevaluasi berbagai rencana alternative sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi manajemen lainnya tidak berjalan.
- b. Fungsi Mengorganisasi (*Organizing*) adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian memudahkan manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggungjawab atas tugas tersebut pada tingkatan mana keputusan yang harus diambil.

- c. Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*), Menurut G.R Terry pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

*Actuating* merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok demikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena itu para anggota ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.

- d. Fungsi Mengawasi (*Controlling*), Pengendalian menurut *Harold Konntz* adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan agar dapat terselenggara.
3. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan

Konsep Fayol yang menyatakan bahwa keterampilan manajemen dapat diterapkan pada semua jenis kelompok atau aktivitas apabila hal-hal lain tidak berubah. Sampai saat ini, keterampilan manajemen semakin penting baik itu diterapkan disekolah, pemerintah, dan lembaga lainnya. Prinsip manajemen dikembangkan Fayol yang mendasari perilaku manajerial yang efektif adalah pembagian kerja (*division of work*), wewenang dan tanggung jawab (*authority and responsibility*), disiplin (*discipline*), kesatuan perintah (*unity of command*), kesatuan arah (*unity of direction*), mendahulukan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi (*subordination of individual interest to the general in interest*), pemberian upah (*remuneration*), pemusatan (*centralization*), hirarki (*chain of command*), ketertiban (*order*), keadilan (*equity*), kestabilan staf (*stabilitas of tenure of personne*), inisiatif (*inisiative*), dan semangat koorps (*spirit de corp*). Prinsip-prinsip keuangan digunakan untuk sebagai pedoman untuk mengambil keputusan dan tindakan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Fayol mengenai prinsip-prinsip administrasi sebagai berikut :

4. Pengelolaan dan Pemanfaatan Dana Masjid

Pemanfaatan keuangan atau dana digunakan untuk kebutuhan internal dan kebutuhan eksternal. Kebutuhan internal masjid adalah kebutuhan untuk masjid itu sendiri dan orang yang bersangkutan meliputi honor petugas kebersihan, penjaga masjid, biaya alat tulis dan perlengkapan, biaya listrik dan lainnya. Adapun kebutuhan eksternal masjid adalah kebutuhan orang luar (selain pengurus) yang berhubungan dengan masjid meliputi honor khatib jumat dan hari raya, penceramah, biaya peringatan hari-hari besar Islam, bantuan sosial dan lain-lain. Adapun biaya pendukung masjid yang dimana biaya ini diperlukan untuk melakukan publikasi, pembuatan brosur, bulletin dan lainnya.

Untuk itu, pengelolaan dana atau keuangan menjadi bagian penting dalam manajemen organisasi. Para pengelola organisasi harus ikhtiar dan mengantisipasi akan adanya segala ancaman, yang bisa muncul dengan cara memantapkan “*big*

*picture*” organisasinya. Oleh karena itu, dalam setiap organisasi, akan ditemukan suatu proses penyusunan, anggaran, penyelenggaraan manajemen uang kas masuk dan keluar, audit, dan evaluasi atas capaian kinerja keuangan organisasi.

Dana masjid merupakan salah satu proses untuk pembangunan dan diharapkan sesuai dengan keinginan yang telah disepakati oleh masyarakat dalam musyawarah bersama. Dana yang dimiliki masjid tujuannya untuk melakukan proses kemakmuran masjid itu sendiri. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pengurus sudah tentu memerlukan dana. Tanpa adanya dana kegiatan tidak akan berjalan sebagaimana yang telah direncanakan. Karena itu, disamping bantuan dana dari pemerintah, pihak masyarakat juga berkontribusi memberikan sumbangan baik pemikiran atau bantuan uang.

Pengelolaan dana atau keuangan nirlaba tak ada bedanya dengan teori yang disampaikan *Tery*, mengatakan bahwa *ada empat aspek manajemen keuangan yaitu, mengelola sumber daya yang langka, mengelola risiko, mengelola organisasi secara strategis dan mengelola berdasarkan tujuan*. Langgar juga memiliki memerlukan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian dana untuk memenuhi akuntabilitas dan ketentuan syariah guna mewujudkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana.

## 5. Manajemen Masjid

Menurut **George R Terry** mengatakan manajemen adalah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Sedangkan menurut Drs. H. Malayu S P Hasibuan mengatakan manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Masjid adalah bangunan paling penting dalam dunia Islam. Karena masjid lah satu-satunya diisyaratkan oleh Islam. Pada dasarnya masjid awal peradaban muslim menjadi pusat untuk menunaikan ibadah terutama sholat tetapi juga menjadi pusat kehidupan dan kegiatan masyarakat. Bagi masyarakat muslim, masjid juga menjadi sarana pendidikan, fasilitas sosial dan tempat sosialisasi sekaligus pertemuan untuk membicarakan masalah sehari-hari. Bahkan dimasa lalu masjid adalah kedudukan penguasa untuk merundingkan masalah kenegaraan, mengegakan hukum, dan markas perang. Seiring dengan perkembangan zaman, selain memiliki fungsi sebagai tempat sholat, masjid juga memiliki dimensi sosial sebagai pusat pembangunan umat Islam.

Manajemen masjid adalah bagaimana melakukan pengelolaan masjid untuk mencapai sasaran yang diinginkan dengan jelas melakukan koordinasi aktivitas-aktivitas baik finansial maupun jamaah dalam rangka memakmurkan masjid, bagaimana mengolah berbagai potensi yang dimiliki oleh masjid seperti jamaah, donatur, sarana fisik masjid, pengurus, sarana teknologi yang dimiliki untuk mencapai sasaran. Sebagaimana pengaplikasian manajemen masjid mempunyai cakupan lingkungan yang luas. Adapun cakupan yang dimaksud ada tiga bidang yaitu bidang idarah, imarah, dan riayah sebagai berikut:

### a. Manajemen Idarah

Bidang *idarah* ialah kegiatan mengembangkan dan mengatur kerja sama guna mencapai tujuan tertentu dalam hal ini lebih fokus pada perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan, dan pengawasan. Pengurus masjid

pun harus dengan manajemen yang baik dan tata administrasi yang rapi. Salah satu dengan adanya struktur kepengurusan yang lengkap dan disesuaikan kebutuhan masjid. Keuangan salah satu pendukung bagi berhasilnya program dan aktifitas adalah berhasilnya pembinaan keuangan masjid diantaranya meliputi pembelanjaan yang tepat dan administrasi keuangan yang baik. Hal ini dapat menumbuhkan kepercayaan jamaah pada pengurus masjid dan akan mengundang orang agar lebih senang beramal.

**b. Manajemen Imarah**

Memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan yang mendatangkan dan melibatkan peran jamaah, sehingga semua jamaah memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan memakmurkan masjid. Aktifitas meliputi peribadatan, pembinaan, koperasi, kesehatan, kegiatan sosial, dan peringatan hari besar Islam.

**c. Manajemen Riayah**

Bidang *Riayah* atau pemeliharaan masjid, sebagai tempat yang nyaman, indah, bersih, dan mulia. Memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan, dan kebersihan. Adanya pembinaan *riayah* masjid akan tampak bersih, cerah, dan indah. Sehingga dapat memberikan daya Tarik, rasa nyaman, dan menyenangkan bagi siapa saja yang memasuki dan beribadah didalamnya serta pemeliharaan peralatan dan fasilitas yang ada di masjid.

6. Unsur-unsur Manajemen Masjid

Dalam mewujudkan efektivitas manajemen pada masjid, maka para pemimpin setiap organisasi sebaiknya menggunakan sarana manajemen, yang dikenal dengan "6M" yaitu *Man* (Manusia), *Money* (Uang), *Material* (Bahan-bahan), *Methods* (Metode), dan *Market* (Pasar).

7. Manajemen Keuangan Masjid Berdasarkan Syariah

Manajemen masjid merupakan rangkaian aktivitas yang menggunakan perangkat-perangkat organisasi (unsur dan fungsi) untuk mencapai tujuan, yaitu makmurnya suatu badan organisasi. Dengan adanya manajemen, masjid dapat menyusun perencanaan yang baik, pengorganisasian yang rapi, eksekusi kegiatan yang terarah, administrasi yang terarsip baik, evaluasi yang produktif, serta mekanisme operasional kerja yang efektif dan efisien (*Suherman, 2012*).

Manajemen keuangan adalah proses pengambilan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan seberapa banyak dan apa saja aset yang bisa dimiliki, bagaimana meningkatkan modal yang dibutuhkan untuk membeli aset tersebut, dan bagaimana menjalankan organisasi perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Prinsip yang sama juga berlaku untuk perusahaan maupun lembaga nirlaba (*Brigham & Houston, 2017*).

Manajemen keuangan dalam suatu organisasi atau lembaga masjid memiliki fungsi untuk menyajikan dan membagi sumber dana yang ada untuk memastikan terselenggaranya program suatu lembaga.

Menurut Nainggolan (2012) yang termasuk manajemen keuangan lembaga nirlaba meliputi:

- a. Perencanaan anggaran yang diterjemahkan dalam penyusunan anggaran.
- b. Pencatatan dan pelaporan arus kas masuk dan keluar.
- c. Evaluasi kinerja keuangan yang meliputi audit dan evaluasi anggaran.

Adapun pengertian manajemen yang sesuai dengan organisasi masjid sebagaimana telah diuraikan, setiap organisasi membutuhkan sistem untuk menjalankan fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Mengintegrasikan organisasi sebagai salah satu bagian dari masyarakat luas.
- b. Menjamin kemudahan memperoleh sumber daya.
- c. Hubungan dengan Klien (pemakai dan penerima jasa).
- d. Memantapkan misi organisasi, Mengintegrasikan sub-sistem dan tugas-tugas.
- e. Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dan evaluasi.

Masjid dapat dimasukkan dalam kategori organisasi nirlaba karena merupakan organisasi yang orientasi kegiatannya bukan keuntungan atau kekayaan semata, namun bersifat sosial (*Nainggolan, 2012*). Jadi, masjid seharusnya mengikuti tata cara pengelolaan lembaga nirlaba. Manajemen keuangan nirlaba berhubungan dengan cara-cara yang digunakan pengurus masjid dalam menghimpun dan mengelola dana untuk kepentingan umat Islam yang dengan terencana, terukur, serta terkontrol. Oleh karena itu, dalam manajemen keuangan langgar setidaknya mencakup:

- a. Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RABP) langgar yang memuat ikhtisar kondisi keuangan tahunan masjid.
- b. Teknik pelaksanaan anggaran, yakni tata cara penggunaan anggaran agar tertib secara administrasi keuangan dan terwujudnya disiplin anggaran.
- c. Buku kas dan catatan keuangan lainnya. Setiap transaksi harus menggunakan buku kas, yaitu catatan cash flow (keluar masuknya uang tunai) sehingga dapat diketahui jumlah saldo kas yang tersedia. Terdapat dua jenis buku kas, yakni Kas Besar dan Kas Kecil. Kas Besar adalah bagian dari saldo uang tunai yang tidak langsung digunakan dalam transaksi harian, sedangkan Kas Kecil merupakan sejumlah uang tunai yang dicadangkan untuk membayar pengeluaran dalam jumlah kecil.

#### 8. Aspek Manajemen Masjid

Adapun aspek-aspek yang menjadi bagian dari manajemen masjid sebagai berikut:

- a. Sarana fisik masjid, terkait dengan sarana dan prasarana fisik yang dimiliki masjid, misalnya ruang sholat laki-laki dan perempuan, mimbar, podium, tempat wudhu, sound sistem, perpustakaan, dan sebagainya.
- b. Pengurus masjid, Orang-orang yang ditunjuk untuk mengelola masjid baik itu bersifat profesional atau sukarelawan yang bertugas menjalankan manajemen masjid, memiliki struktur, tanggung jawab, dan wewenang sebagaimana tugas atau pekerjaan yang diberikan,
- c. Keuangan masjid, Masjid tentu memiliki potensi mendapatkan dana dari infaq, zakat, sedekah dari jamaah. Setiap pemasukan dan pengeluaran dicatat dengan teliti dan teratur dalam buku kas keuangan. Pencatatan keuangan kas dikerjakan oleh bendahara masjid. Keuangan sebagaimana masjid dikelola agar mampu memberikan kemakmuran bagi masjid maupun jamaah.
- d. Jamaah masjid, adalah umat islam yang menjalankan aktivitas baik sosial maupun spiritual di masjid. Orang-orang yang mengunjungi dan memiliki keperluan dengan masjid baik itu bersifat rutin maupun sesaat. Jika jamaah ini di manage dengan baik maka akan berpotensi yang besar bagi kemajuan dan kemakmuran masjid dan jamaahnya. Kepuasan jamaah akan memberikan efek positif bagi perkembangan masjid tentunya.
- e. Program masjid, upaya memakmurkan masjid. Maka pengurus masjid harus menyusun program kegiatan yang dilakukan masjid. Diluar sarana fisik masjid yaitu kegiatan ibadah, kegiatan keagamaan, kegiatan pendidikan, dan kegiatan yang positif yang mengarah pada memakmurkan masjid seperti pengadaan perpustakaan,

seminar, penyantunan yatim piatu, dan dhuafa. Dengan demikian masjid diharapkan menjadi pusat-pusat kegiatan positif baik itu bersifat ibadah ritual, ibadah sosial, maupun kultural.

Banyaknya kegiatan akan memungkinkan masjid menjadi pusat kegiatan umat baik mulai dari anak-anak, dewasa hingga lansia. Salah satu program masjid ini berupa tempat untuk pengumpulan amal zakat, sodaqah setiap hari jum'at, santunan anak yatim yang diadakan setiap bulan atau pertengahan tahun tergantung kondisi lingkungan serta koperasi masjid yang tentunya dikelola oleh pengurus masjid dan masyarakat setempat. Sehingga masjid tidak akan pernah sepi dari kegiatan keumatan, sehingga kemakmuran masjid tidak hanya semata-mata pada keadaan fisik dan mendorong kegiatan spiritual saja melainkan kegiatan ekonomi yang mendorong kemandirian secara ekonomi masyarakat muslim sehingga terjadi kesejahteraan kaum muslimin.

#### 9. Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masjid

Sumber dana keuangan masjid berasal dari donatur, kotak amal, infaq, shadaqah, zakat, wakaf bahkan dari pemerintah. Dengan dimilikinya potensi yang cukup besar dalam mengembangkan modal suatu organisasi sebagai langkah mensejahterakan masjid dan memberdayakan masyarakat juga semakin akan baik. potensi dana masjid menjadi peluang dalam perputaran kas melalui pengelolaan keuangan dengan mengalokasikan dananya kepada demi kemaslahatan bersama.

Dalam kebijakan keuangan nirlaba, sangat penting adanya catatan dan administrasi berupa pembukuan supaya bisa melihat output dan input masjid sebagai dasar dalam menyampaikan laporan kepada jamaah. Adapun bentuk kebijakan keuangannya yaitu:

- a. Penerimaan, dimana dalam hal ini pihak takmir harus memiliki bukti penerimaan dari siapa dananya berasal, pencatatan pemasukan dana juga harus di kualifikasikan terhadap salah satu item misalnya shadqah, infaq, zakat, dan lain sebagainya, serta pelaporan pemasukan dana tersebut harus dicatat secara berkala serta di informasikan kepada jamaah.
- b. Pengeluaran kas dana masjid, harus dicatat untuk apa dananya digunakan dan bukti pengeluarannya juga harus disertakan supaya laporannya yang terkait dengan keuangan menjadi valid.
- c. Anggaran dan pengendalian, dalam hal ini dananya diperuntukkan untuk rencana kerja kegiatan yang ada pada program yang dilakukan dan alat pengawasan dan pengendalian kegiatan.
- d. Laporan keuangan menjadi salah satu upaya dalam mencatat pengeluaran dan penerimaan. Transaksi keuangan harus mengikuti aturan yang berlaku yang bermaksud untuk mengakuntabilitaskan semua transaksi keuangan mulai dari dokumen sampai dengan informasi yang berbentuk laporan keuangan.
- e. Manajemen keuangan nirlaba harus berdasarkan terhadap dasar manajemen yaitu POAC. Adanya pola perencanaan, pengorganisasian, pengendalian serta pengawasan terhadap pengalokasian dana kepada masyarakat.

## METODE PENELITIAN

### A. Metode dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Yang mana deskriptif kualitatif merupakan penelitian tentang data yang dikumpulkan berupa gambar dan uraian kata-kata, misalnya hasil wawancara antara penulis dan informan.

## B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Masjid Jami' Assa'adah di Kelurahan Thehok Kota Jambi. Penelitian ini memerlukan waktu sekitar kurang lebih dari tiga bulan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Lokasi masjid yang menjadi objek penelitian masih terbilang kurang baik pengelolaannya yang menyebabkan kurang baik.

## C. Jenis dan Sumber Data

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber data penyidik tertentu. Dalam penelitian ini yaitu pengelola keuangan masjid dan sumber data diperoleh dari hasil wawancara dari bendahara masjid jami' assa'adah kelurahan thehok.

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau di gunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Sumber yang didapat dari referensi-referensi, buku-buku, jurnal, dan hasil penelitian yang telah disusun menjadi dokumen.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, pengamatan (observasi), dan dokumentasi.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Sistem Pengelolaan Dana Masjid Jami' Assa'adah Thehok Kota Jambi

Sistem pengelolaan merupakan sesuatu yang mengelolah suatu instansi, perusahaan atau kantor yang memiliki tujuan dalam berorganisasi. seperti dengan membenahi serta mengembangkan sumber daya manusia. sebagaimana dalam suatu masjid yang memiliki berbagai macam cara untuk mengelolah dana masjid. Adapun sistem pengelolaan dana masjid jami' assa'adah kecamatan thehok kota jambi menggunakan tiga fungsi manajemen keuangan yaitu *Planning*, *Organizing*, *Activating*, *Controlling*. Hal ini sesuai dengan pendapat George R Terry yang mengemukakan bahwa fungsi manajemen ada 4 tersebut dengan rincian sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*Planning*) mempersiapkan berbagai acara dalam masjid. dibutuhkan kesiapan dalam rencana keuangan yang berisi biaya yang dibutuhkan dan pengeluarannya. Pengurus membuat rencana bersama anggotanya dalam jumlah dalam merenovasi masjid. Adapun perencanaan dalam program pengeluaran pembangunan masjid Digunakan untuk Memperbaiki kubah masjid kamar mandi dan juga perencanaan kerja harian seperti adanya marbot masjid yang bertugas untuk adzan dan iqomah, menjaga dan membersihkan setiap sudut masjid. ada juga pengajian mingguan pada setiap hari senin dan rabu. disediakan khotib pada hari jum'at ketika hendak melaksanakan sholat jum'at. tak hanya itu masjid juga mengadakan beberapa kegiatan tahunan seperti pada bulan ramadhan melaksanakan sholat terawih bersama-sama dan mengadakan ceramah yang membahas tentang Pembelajaran baca Al-Qur'an dan kegiatan majelis taklim. serta merayakan hari besar islam di bulan maulid, nuzul Qur'an dan Isra Mi'raj. dan menulis bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembangunan masjid.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*) proses yang dilakukan oleh perusahaan untuk memastikan seluruh sumber daya yang perlu digunakan untuk mencapai tujuan dari perusahaan telah tersedia. Tahap *Organizing* adalah membentuk

sebuah komite keuangan masjid yang bertanggung jawab atas pengelolaan dana masjid. Komite ini harus terdiri dari anggota yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan dan memiliki integritas yang tinggi.

Setiap anggota komite harus memiliki peran yang terdefinisi dengan baik dalam pengelolaan dana masjid. Komite keuangan harus bekerja sama untuk merumuskan kebijakan keuangan yang akan mengatur bagaimana dana masjid akan dikelola. Kebijakan ini dapat mencakup aspek seperti bagaimana dana akan dikumpulkan, bagaimana dana akan digunakan, dan bagaimana laporan keuangan akan disusun.

- c. Pelaksanaan (*Actuating*) di masjid jami' assa'adah menggunakan dana untuk melaksanakan beberapa kegiatan. sehingga kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. adanya pemakaian dana sesuai dengan jumlah dana yang terkumpul. dana digunakan secara langsung tanpa adanya alokasi anggaran dalam pembiayaan kegiatan. dan dana yang di dapatkan sesuai dengan kebutuhan masjid.
- d. Pengawasan (*controlling*) memastikan bahwa kinerja sudah sesuai dengan rencana (*planning*) yang telah di rancang. Berikut adalah beberapa langkah yang dilakukan dalam tahap controlling dalam pengelolaan dana masjid Masjid Jami' Assa'adah. Tahap *controlling* terdiri dari pemantauan keuangan, evaluasi anggaran, dan pelaporan keuangan. Pemantauan keuangan Ini melibatkan pemantauan semua transaksi keuangan yang terkait dengan dana masjid, termasuk penerimaan dan pengeluaran. Anda perlu memastikan bahwa semua transaksi terekam dengan benar dan sesuai dengan rencana anggaran.

Bentuk evaluasi pengelolaan dana masjid bisa digambarkan dengan menuliskan laporan keuangan serta informasi tentang keadaan keuangan yang sebenarnya. Masjid Jami' Assa'adah mengevaluasi serta menganalisis laporan keuangan dengan cara melakukan pelaporan arus kas masuk dan juga arus kas keluar. Pengelola masjid juga melaporkan secara tertulis kepada seluruh pengurus dan juga seluruh jamaah masjid dengan cara contohnya mengumumkan kepada seluruh jamaah masjid terkait penerimaan dana setiap hari Jumat setelah dilaksanakan salat Jumat serta menuliskan Jumlah pemasukan dana ke dalam papan pengeluaran dan penerimaan dana yang diletakkan di dinding masjid dekat pintu utama sehingga seluruh jamaah masjid dapat melihat transparansi dari keuangan masjid.

Laporan keuangan itu bersifat akuntabilitas dengan kewajiban penerima pertanggungjawab untuk mengelola sumber daya, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas yang dilakukan. akuntabilitas pada kegiatan pertanggungjawaban yaitu melaporkan segala kegiatan terutama dalam administrasi keuangan kepada pihak yang lebih tinggi. akuntabilitas masjid Jami Assa'adah adalah laporan keuangan Yang dilaporkan kepada ketua masjid yang selanjutnya dilaporkan juga kepada pengurus Masjid serta jamaah masjid. serta dilakukannya pengumuman setiap hari Jumat dan pembaharuan papan pengumuman keuangan.

Kegiatan dilakukan untuk mengukur serta membandingkan hasil-hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dicapai dengan hasil yang seharusnya menurut rencana. sehingga diperoleh informasi mengenai nilai-nilai Apa manfaat hasil kebijakan, serta dapat dilakukan perbaikan bila terjadi penyimpangan di

dalamnya. Pada prinsipnya sebuah perusahaan atau organisasi selalu membutuhkan sebuah bagian tertentu yang bertugas serta berperan dalam menunjang keberhasilan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu bagian tersebut adalah bagian keuangan, dengan itu kemampuan yang baik dalam mengelola dan manajemen keuangan tersebut juga harus diikuti dengan prinsip manajemen keuangan yang baik.

Masjid Jami Assa'adah telah melakukan prinsip-prinsip manajemen keuangan dengan melakukan penerapan prinsip kerja dan bagian kerja yang masing-masing memiliki wewenang dan tanggung jawab dengan beban kerja yang diberikan. penerapan prinsip manajemen di masjid ini memiliki kendala yaitu pencapaian target tidak tercapai yang dikarenakan sumber daya manusia yang masih rendah. Meskipun terdapat beberapa kendala tetapi Masjid Jami assa'aba berhasil menerapkan beberapa prinsip manajemen keuangan yakni pembagian dan alur kerja yang diterapkan sudah jelas. Selain itu, upah dan gaji yang diberikan kepada pengurus sudah memuaskan dan mengharapkan agar semua pegawai perpustakaan dapat bekerja lebih profesional dalam menerapkan prinsip manajemen tersebut. adanya penerapan prinsip manajemen keuangan dapat membantu pengurus Masjid dalam mengetahui batasan kerja, sehingga mampu menyelesaikan beban kerja yang Diberikan dengan baik dan jelas alurnya. sedangkan ketua masjid mudah melakukan pengontrolan dan pengawasan kepada seluruh pengurus Masjid.

Masjid merupakan organisasi nirlaba yang membutuhkan perhatian yang intensif dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. karakteristik organisasi nirlaba dalam hal ini organisasi sektor publik dengan organisasi bisnis. perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasionalnya. organisasi sektor publik memperoleh sumber daya dari donatur dan para penyumbang lainnya.

Untuk itu, pengelolaan dana atau keuangan menjadi bagian penting dalam manajemen organisasi. Para pengelola organisasi harus ikhtiar dan mengantisipasi akan adanya segala ancaman, yang bisa muncul dengan cara memantapkan "*big picture*" organisasinya. Maka dari itu pengurus Masjid menyediakan informasi mengenai Sistem pengelolaan dana masjid sebagai berikut:

- a. Sistem Penerimaan Dana, Masjid memperoleh dana dari berbagai macam sumber. sumber dana masjid pada umumnya berasal dari zakat, wakaf, sumbangan, bantuan. Adapun dana yang diterima oleh Masjid Jami Assa'adah berasal dari kotak amal yang disediakan di depan pintu masuk dan celengan edaran yang diedarkan setiap hari Jumat. kotak amal tersebut juga bisa berupa sedekah peralatan masjid seperti karpet, mukena, Al-Qur'an, sarung, dan sedekah bahan bangunan seperti semen, pasir dan batu.
- b. Sistem penyimpanan dana yaitu suatu tempat untuk menyimpan dana atau uang. menyimpan dana yang diamanahkan kepada orang yang bertugas membuat pembukuan dan mengatur keuangan. berdasarkan pada dapat di Jamie asal minuman uang di bank BNI Syariah atas nama jami' Assa'adah.
- c. Sistem pengeluaran dana digunakan untuk biaya perlengkapan kegiatan masjid dan kebutuhan Masjid lainnya. biaya yang dikeluarkan masjid berupa biaya kebersihan, biaya Imam biaya listrik dan air, biaya bangunan, dan biaya perlengkapan lainnya.

Mengelola masjid adalah kewajiban umat sehingga dapat memastikan bahwa masjid harus diatur agar masjid benar-benar berfungsi sebagaimana mestinya. manajemen terdapat dalam setiap kegiatan manusia baik di rumah, di kantor, di sekolah dan juga di masjid. Sebagaimana pendapat oleh Hayu Prabowo bahwa Manajemen masjid adalah bagaimana melakukan pengelolaan masjid untuk mencapai sasaran yang diinginkan dengan jelas melakukan koordinasi aktivitas-aktivitas baik finansial maupun jamaah dalam rangka memakmurkan masjid, bagaimana mengolah berbagai potensi yang dimiliki oleh masjid seperti jamaah, donatur, sarana fisik masjid, pengurus, sarana teknologi yang dimiliki untuk mencapai sasaran. Sebagaimana pengaplikasian manajemen masjid mempunyai cakupan lingkungan yang luas. Adapun cakupan yang dimaksud ada tiga bidang yaitu bidang idarah, imarah, dan riayah sebagai berikut:

- a. Manajemen idarah yang menyangkut dengan pengadministrasian berupa pencatatan sebagai unsur yang mencakup dalam pengelolaan dan manajemen masjid. ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen idarah yaitu pengurusan masjid, kesekretariatan masjid, dan juga pengelolaan dana masjid. Di sini pengurus memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan idaroh masjid, karena mereka adalah orang-orang yang diberikan amanah dan memiliki kewenangan dalam pengelolaan masjid. masjid jami' Assa'adah dalam pengurusannya adalah pengurus yang lengkap dan mengalami kemajuan dari segi pembangunan, kebersihan, dan ketertiban. kesekretariatan mencatat jadwal imam salat Jumat dan khotib serta mencatat jadwal pembawa ceramah serta mengurus segala surat-menyurat. keuangan digunakan untuk merencanakan dana yang digunakan untuk kegiatan.
- b. Manajemen imarah atau kemakmuran masjid, dengan mengadakan kegiatan atau Pembinaan untuk masyarakat. adapun kegiatan Masjid Jami as-sa'adah dalam pusat pendidikan dan dakwah islam juga dilaksanakannya pengajian ibu-ibu setiap seminggu sekali Pada hari Kamis setelah salat dzuhur.
- c. Manajemen Riayah atau pemeliharaan masjid, yaitu suatu kegiatan pemeliharaan lingkungan fisik masjid baik dari dalam masjid maupun luar masjid serta lingkungan masjid. pemeliharaan masjid juga dilakukan dengan mengecek segala peralatan fisik yang masjid agar tetap baik-baik saja sehingga dapat digunakan tahan lama.

Sistem pengelolaan yang dimiliki Setiap organisasi akan memberikan manfaat bagi sumber daya dan lembaga itu. masjid dikelola secara baik dan profesional sehingga masjid akan menjadi Makmur secara lahir maupun batin. tidak dipungguli juga bahwa setiap organisasi memiliki sistem pengelolaan tersendiri untuk mencapai tujuan awal. hanya saja pengelolaan dalam organisasi yang berbeda-beda, Bahkan dalam satu organisasi pun setiap periode kepengurusan bisa memiliki kebijakan yang berbeda

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pada seluruh pembahasan pada Bab selanjutnya, maka dengan demikian penulis menarik kesimpulan bahwa Sistem pengelolaan dana di Masjid Jami' Assa'adah Thehok Kota Jambi menggunakan fungsi manajemen keuangan POAC yaitu *Planning, Organizing, Activating, Controlling*, dimana dalam pengelolaan dana masjid terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian yaitu sistem penerimaan dana, sistem penyimpanan dana, sistem pelaporan dana, dan sistem pengeluaran dana. Pengelolaan masjid ada tiga bidang yaitu manajemen idarah, masjid jami Assa'adah bentuk pengelolananya dalam bentuk kepengurusan masjid, kesekretariatan masjid, dan

pengelolaan dana terlaksana sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. manajemen imarah, pusat ibadah, Pendidikan dan pemberdayaan umat pada masjid. Manajemen riayah, memelihara fisik masjid baik didalam ruangan maupun luar ruangan dan fasilitas masjid

#### DAFTAR REFERENSI

- [1] Simanjuntak, D. A, *“Akuntabilitas Dan Pengelolaan Keuangan Masjid”*, (Aceh:Simposium Nasional Akuntansi, 2011)
- [2] Adiwarmar Azwar Karim, *Sejahtera Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- [3] Angelia Novrina Meilani Timungki. *“Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No.45 Pada Panti SosialTresna Werdha Hana”*. Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol.2 No.2 Juni 2014.
- [4] Brigham,E,F.,& Houston, J.F. (2017). *Fundamentals of Financial Management: Concise (9<sup>th</sup> ed)*. Boston: Cengage Learning.
- [5] Citra Istinasari, Edelberta dan Diah Aprilianti, *“Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Sebagai Sistem Pengembang Kinerja Keuangan (Studi Kasus UMKM Fedcacare),”* Jurnal Mahardika, Vol 19, No 3. 3 Mei 2021.
- [6] Hendy Widiastoeti dan Chatarima Agustin, *“Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Kampung Kue Di Rungkut Surabaya”*, Jurnal Analisis, Prediksi dan Information, Vol 21 No 1 2020.
- [7] Kusumadyahdewi, *“Pengelolaan Keuangan Masjid sebagai Organisasi Nirlaba”*, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, No. 2, Vol. 4 Tahun 2018 (Juni 2018)
- [8] M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah : pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur’an* Vo.5 (Jakarta : Lentera Hati : 2002)
- [9] Mita Audita Pratana R, *“Analisis Perolehan Dan Pengelolaan Keuangan Pada Organisasi Nirlaba Panti Sosial Asuhan Anak (PSSA) Udyana Wiguna Singaraja”*. Jurnal Akuntansi dan Humanika, Vol.7 No.2 Agustus 2017.
- [10] Muhammad Ahyaruddin, dkk, *“Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Di Kota Pekanbaru”*, Universitas Muhammadiyah Riau, No. 1, Vol 1, Tahun 2017 (Mei 2017).
- [11] Muhib, M.A. *Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi*. Jurnal At-Tawir, Vol.2 No.1.2018.
- [12] Nur Fitriyah, Alamsyah, Bambang, *“Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Melalui Penggunaan BUKU Kas dan Fomulir Bernomor Urut Tercetak”*Jurnal Pepadu Vol.1 NO.1, Januari 2020.
- [13] Nurul Hidayati dan Khairulyadi, *“Upaya Institusi Sosial Dalam Menanggulangi Pengemis Anak Di Kota Banda Aceh (Studi Terhadap Institusi Formal Dinas Sosial dan Tenaga Kerja di Kota Banda Aceh),”* Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol 2, No 2, Mei 2017.
- [14] Pepie Diptyana, *“Modul Pelatihan Pencatatan Keuangan dengan Identifikasi Aktivitas Untuk Penganggaran Masjid”*, (Surabaya: STIE Perbanas Surabaya, 2009).
- [15] Rasyid, Aliyudin Abd, *“Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid di Indonesia”*, (UIN SUMUT:LP2M, 2018).

- [16] Rini Rini, “*Pengelolaan Keuangan Masjid di Jabodetabek*” Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, Vol. 6(2) Oktober 2018.
- [17] Riyan Pradesyah, Deery Anzar Susanti, Aulia Rahman, “*Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid*”. Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat, Vol.4 No.2, 2021.
- [18] Rizqi Anfanni Fahmi, “*Manajemen Keuangan Masjid di Kota Yogyakarta*”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. 2017.
- [19] Shidqi Saleh, “*Model Pengelolaan Keuangan Masjid : Peluang dan hambatan (studi: Masjid Sabilillah Malang dan Masjid Agung Jami' Malang)*”. Jurnal Ilmiah
- [20] Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD (Bandung: Alfabeta, 2016)*”.
- [21] Suherman, E, (2012). “*Manajemen Masjid: Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*”. Bandung: Alfabeta.
- [22] Tri Puriyanti, Hasan Mukhibad, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas laporan Keuangan Masjid*”. Universitas Negeri Semarang. Volume 4 Nomor 1, April (2020).
- [23] Yunita Hasrina. “*Analisis Pengelolaan Keuangan Rural Infrastruktur Support Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat*”. Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya Vol.13.No.4 Desember 2015.